

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang berangkat dari paradigma positivisme yang mengacu pada penelitian material (terukur dan kasat mata) melalui panca indera (Saunders et al., 2009). Adapun, strategi penelitian yang digunakan adalah survei, karena dapat menjangkau data dari subjek dalam jumlah besar dan wilayah yang luas (M. Ali, 2014). Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat berbagai karakteristik sekaligus (usia, pendapatan, jenis kelamin, dll). Ini sering digunakan untuk melihat karakteristik yang berlaku pada suatu populasi tertentu karena dapat mengungkap keadaan aktual populasi (Levin, 2006). Sementara itu, dalam pengumpulan data digunakan kuesioner tertutup dengan skala likert yang berisikan indikator-indikator persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan dan juga data diri siswa yang mencakup jenis kelamin, tujuan setelah lulus SMA, latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi dan tempat siswa bersekolah. Kuesioner ini nantinya akan diberikan pada sejumlah responden yang telah dipilih atau yang dikenal dengan sampel representatif yaitu siswa dari sekolah penggerak angkatan 1, yang kemudian hasilnya dapat digeneralisasi sesuai dengan populasi penelitian.

Hasil jawaban dari siswa nantinya yang akan dianalisis menggunakan dua jenis analisis yaitu statistik deskriptif dan parametrik guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah kesatu hingga keempat, sedangkan statistik parametrik untuk membuktikan hipotesis yang telah didesain dalam penelitian ini yaitu pada rumusan masalah kelima hingga kesembilan. Namun ketika melakukan proses olah data pada analisis statistik parametrik perlu dilakukan proses yang dinamakan transformasi data yakni dengan mengubah data ordinal menjadi interval. Mengingat salah satu syarat penggunaan statistik parametrik adalah data harus bersifat interval,

sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih dalam jenis skala ordinal. Apabila hal ini dilanggar maka interpretasi hasil penelitian berpotensi mengalami kekeliruan.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Siswa SMA yang berasal dari sekolah penggerak yang berlokasi di Kota Bandung yang akan menjadi populasi pada penelitian ini. Berikut sebaran sekolah penggerak di Kota Bandung:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Kecamatan	Status	Sekolah Penggerak Angkatan	Jumlah Siswa
1	SMAS IT Miftakhul Khoir	Coblong	Swasta	1	87 siswa
2	SMAN 12 Bandung	Kiaracondong	Negeri	1	1071 siswa
3	SMAN 18 Bandung	Bojongloa Kaler	Negeri	1	1097 siswa
4	SMAN 19 Bandung	Coblong	Negeri	1	986 siswa
5	SMAN 23 Bandung	Antapani	Negeri	1	963 siswa
6	SMAN 25 Bandung	Rancasari	Negeri	1	1265 siswa
7	SMAS YAS Bandung	Cibeunying Kidul	Swasta	1	600 siswa
8	SMAS Al Falah Kota B	Coblong	Swasta	2	214 siswa
9	SMAN 15 Bandung	Sukasari	Negeri	2	851 siswa
10	SMAN 1 Bandung	Coblong	Negeri	2	1110 siswa
11	SMAN 20 Bandung	Bandung Wetan	Negeri	2	707 siswa
12	SMAN 21 Bandung	Buah Batu	Negeri	2	1033 siswa
13	SMAN 8 Bandung	Lengkong	Negeri	2	1341 siswa
14	SMAS Alfa Centauri	Bandung Wetan	Swasta	2	925 siswa
15	SMAS Al Hadi	Mandala Jati	Swasta	2	303 siswa
16	SMAS Al Islam	Cibiru	Swasta	2	311 siswa
17	SMAS Angkasa	Cicendo	Swasta	2	795 siswa

Sumber: Dapodik Kemdikbudristek (2023)

#### 3.2.2. Sampel

Langkah selanjutnya ketika populasi sudah ditentukan maka peneliti akan menyeleksi individu untuk dijadikan sebagai sampel yang telah direncanakan untuk diteliti guna menggeneralisasikan populasi tersebut.

Risti Dwi Lestari, 2024

*PERSEPSI SISWA TENTANG PROGRAM PEMILIHAN MATA PELAJARAN PILIHAN PADA KURIKULUM MERDEKA (Studi pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun sampel untuk pengumpulan data kuantitatif dihimpun melalui pendekatan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *multistage sampling*. Teknik pengambilan sampel ini berarti memilih sampel melalui beberapa tahap (2 atau lebih) dikarenakan populasi sangat besar dan sulit diidentifikasi (Creswell, 2015). Sedgwick (2015) yang menjelaskan bahwa *multistage sampling* memerlukan dua atau lebih tahapan pengambilan sampel secara acak berdasarkan hierarki *cluster* alami dalam suatu populasi. Merujuk dari uraian tersebut, pengambilan sampel *multistage sampling* merupakan sampel yang dipilih secara berurutan pada dua tingkat/lapisan atau lebih dan melibatkan beberapa metode atau kombinasi dari *random sampling*, *cluster*, atau *stratified*. Berikut 3 tahapan dalam penerapan teknik penyampelan *multistage sampling* pada penelitian ini:

Tahap pertama, memilih sekolah-sekolah SMA yang ada di Kota Bandung namun yang merupakan sekolah penggerak. Sekolah penggerak itu sendiri merupakan sekolah yang mengikuti akselerasi untuk bergerak satu atau dua tahap lebih maju sehingga dapat dijadikan sekolah percontohan bagi sekolah binaan. Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini memilih sekolah penggerak angkatan pertama dengan alasan sekolah ini sudah pasti melaksanakan PMPP sejak awal yaitu tahun 2021 hingga saat ini. Pada tabel 3.3 dapat diperhatikan sebaran sekolah penggerak berdasarkan kecamatan.

**Tabel 3.2 Sebaran Sekolah Berdasarkan Kecamatan dan Angkatan Sekolah Penggerak**

No	Kecamatan	Sekolah Penggerak Angkatan 1		Sekolah Penggerak Angkatan 2		Jumlah
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
1	Coblong	SMAN 19 Bandung	SMAS IT Miftakhul Khoir	SMAN 1 Bandung	SMAS Al Falah Kota Bandung	4
2	Kiara Condong	SMAN 12 Bandung	-	-	-	1
3	Bojong Loa Kaler	SMAN 18 Bandung	-	-	-	1
4	Antapani	SMAN 23 Bandung	-	-	-	1
5	Rancasari	SMAN 25 Bandung	-	-	-	1
6	Cibeunying Kidul	-	SMAS YAS Bandung	-	-	1
7	Sukasari	-	-	SMAN 15 Bandung	-	1
8	Bandung Wetan	-	-	SMAN 20 Bandung	SMAS Alfa Centauri	2
9	Buah Batu	-	-	SMAN 21 Bandung	-	1
10	Lengkong	-	-	SMAN 8 Bandung	-	1
11	Mandala Jati	-	-	-	SMAS Al Hadi	1
12	Cibiru	-	-	-	SMAS Al Islam	1
13	Cicendo	-	-	-	SMAS Angkasa	1

Sumber: Dapodik Kemdikbudristek (2023)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa sekolah yang sudah menerapkan PMPP pada jenjang SMA di Kota Bandung yaitu sekolah penggerak angkatan 1 sebanyak 7 sekolah dan angkatan kedua sebanyak 10 sekolah.

Tahap kedua, yaitu memilih sampel sekolah dengan mengacu peraturan pemerintah tepatnya UU Nomor 36 tahun 2014 mengenai Pendirian, Perubahan, Dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah yang menyatakan bahwa sekolah yang didirikan oleh pemerintah (berstatus negeri) merupakan urusan pemerintah dan pengelolaan dilaksanakan sepenuhnya oleh arahan pemerintah. Oleh karena itu, apabila terdapat kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka sekolah-sekolah ini akan langsung melakukan penyesuaian sesuai dengan arahan pemerintah. Berdasarkan pernyataan tersebut, penentuan sampel tahap dua didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Sebaran sekolah per-kecamatan terpilih**

No	Kecamatan	Sekolah Penggerak Angkatan 1	
		Negeri	Swasta
1	Coblong	SMAN 19 Bandung	SMAS IT Miftakhul Khoir
2	Kiara Condong	SMAN 12 Bandung	-
3	Bojong Loa Kaler	SMAN 18 Bandung	-
4	Antapani	SMAN 23 Bandung	-
5	Rancasari	SMAN 25 Bandung	-
6	Cibeunying Kidul	-	SMAS YAS Bandung

Sumber: Dapodik Kemdikbudristek (2023)

Tahap ketiga, memilih kelas XII dari setiap sekolah penggerak yang terpilih karena pada angkatan ini sudah menerapkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 345/M/2022 mengenai Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi, guna mendukung implementasi PMPP secara komprehensif, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Sebaran sekolah dan siswa yang terpilih**

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Kelas XI	Kelas XII
1	Coblong	SMAN 19 Bandung	328 siswa	328 siswa
2	Kiara Condong	SMAN 12 Bandung	370 siswa	370 siswa
3	Bojong Loa Kaler	SMAN 18 Bandung	369 siswa	369 siswa
4	Antapani	SMAN 23 Bandung	324 siswa	324 siswa
5	Rancasari	SMAN 25 Bandung	424 siswa	424 siswa
Total			-	1815 siswa

Sumber: Dapodik Kemdikbudristek (2023)

Merujuk hasil pemilihan sekolah yang terpilih yakni berjumlah 5 sekolah dengan total populasi yakni 1815 siswa. Jumlah ini akan digunakan untuk menghitung sampel melalui rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019) yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

$\lambda^2 = 3,841$  (harga tabel chi-kuadrat dengan dk=1)

$P = Q =$  proporsi dalam populasi = 0,5

$d =$  ketelitian (*error*) = 0,05

$N =$  populasi = 1815

$s =$  jumlah sampel

Mengingat setiap populasi memiliki jumlah siswa yang berbeda, maka dari itu guna mendapatkan persebaran sampel yang proporsional, jumlah sampel dari tiap sekolah akan dihitung menggunakan rumus proporsi. Berikut rumus proporsi sampel yang dihasilkan pada tabel 3.6:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

$ni =$  jumlah sampel

$n =$  jumlah sampel keseluruhan (319 siswa)

$Ni =$  jumlah dari setiap anggota populasi

$N =$  jumlah populasi (1815 siswa)

**Tabel 3.6 Sampel Penelitian**

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Siswa
1	Coblong	SMAN 19 Bandung	328 siswa	59 siswa
2	Kiara Condong	SMAN 12 Bandung	370 siswa	65 siswa
3	Bojong Loa Kaler	SMAN 18 Bandung	369 siswa	65 siswa
4	Antapani	SMAN 23 Bandung	324 siswa	55 siswa
5	Rancasari	SMAN 25 Bandung	424 siswa	75 siswa
Total			1815 siswa	319 siswa

Sumber: Dapodik Kemdikbudristek (2023)

### 3.3. Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data kuantitatif, penelitian ini menggunakan teknik survei, yang dapat digunakan untuk mengobservasi subyek secara masif terkait keadaan sosial (M. Ali, 2014). Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari teknik survei ini yaitu menggunakan kuesioner. Adapun skala yang digunakan yaitu likert yang memiliki kemampuan dalam hal pengukuran opini atau sikap yang terdiri dari beberapa pernyataan yang mewakili suatu topik tertentu. Setiap pernyataan diikuti dengan empat pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat persetujuan atau pertidaksetujuan responden terhadap pernyataan tersebut. Komposisi pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini yakni terdapat pernyataan positif dan negatif.

Pernyataan positif pada kuesioner adalah pernyataan yang menyatakan suatu hal yang positif tentang suatu objek, situasi, atau orang. Pernyataan ini biasanya disusun dengan menggunakan kata-kata yang positif dan tidak mengandung negasi. Adapun pernyataan negatif dalam kuesioner adalah pernyataan yang mengungkapkan ketidaksetujuan atau penolakan terhadap suatu pernyataan positif. Pernyataan ini digunakan untuk mengetahui persepsi responden secara lebih menyeluruh tentang suatu topik, menyeimbangi kuesioner dan mencegah bias dalam hasil penelitian dan memastikan responden tidak hanya memilih jawaban yang dikehendaki (J. W. Creswell & Creswell, 2017).

Pemberian skor pada pernyataan positif jika antara lain sangat setuju 4, setuju skor 3, apabila tidak setuju maka dibubuhkan skor 2, serta skor 1 diberikan apabila responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, pembubuhan skor pada pernyataan negatif yakni skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 jika setuju, dan jika tidak setuju akan diberi skor 3, terakhir apabila responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut maka diberikan skor 4. Kuesioner ini berisikan penjabaran dari 4 indikator persepsi siswa dalam Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan (PMPP) yang meliputi KMD, KTK, KTD dan KSP.

### 3.3.2. Uji Validitas

Kegiatan ini menjadi penting dalam penelitian, mengingat validitas dapat menjabarkan bagaimana instrumen tertentu untuk menghitung hasil dari variabel yang sedang dihitung. Jika alat ukur tidak valid, hasil penelitian tidak dapat dianggap akurat. Melalui validitas pula dapat mengoreksi apa dan yang tidak dapat diperbaiki. Setiap pengukuran yang tepat dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep yang diinginkan (Morissan, 2015). Validitas yang digunakan meliputi tiga jenis yaitu validitas isi, validitas yang dikaitkan dengan kriteria dan validitas konstruk (Sireci, 1998). Pada validitas isi dan kriteria melibatkan *expert judgement* yang secara bersamaan instrumen melalui tahap evaluasi satu-satu yang mana ini melibatkan minimal dua orang guna mendapatkan masukan dan perbaikan mengingat peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian secara individual (Tessmer, 2013). Berkenaan dengan hal tersebut instrumen pada penelitian ini menggunakan dua ahli yang terdiri dari ahli kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Selanjutnya, untuk melakukan validitas konstruk dapat diukur dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan SPSS versi 25. Pengujian validitas ini dengan mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu jika,  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , (alat ukur yang digunakan valid atau sah), jika,  $r \text{ statistik} \leq r \text{ tabel}$ , (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah). Cara menentukan besar nilai R tabel yaitu dengan melihat R tabel = df (N-2) signifikansi uji dua arah yang telah disesuaikan dengan jumlah responden yang diteliti.

### 3.3.3. Uji Reliabilitas

Uji kedua yang perlu dilakukan oleh peneliti yakni uji reliabilitas atau keandalan yang didefinisikan sebagai tingkat konsistensi/kejegan instrumen. Reliabilitas mengandung arti dapat dipertanyakan oleh siapapun dengan hasil yang masih relevan (Leydesdorff, 2005). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *Spearman Rho*

dengan bantuan SPSS versi 25, dengan kriteria penentuan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ , dengan kaidah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti instrumen soal reliabel atau jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti instrumen soal tidak reliabel.

#### 3.3.4. Transformasi Data MSI

Skala data digunakan untuk mengukur atau membandingkan suatu variabel sehingga dapat menginterpretasikan data yang sedang diteliti. Skala data dalam penelitian terdapat 4 jenis yaitu nominal, ordinal, interval dan rasio (M. Ali, 2014). Mengacu konsep tersebut, maka mengenali skala data merupakan hal yang wajib dilakukan selama proses penelitian khususnya yang berkaitan dengan teknik analisis data. Mengingat setiap teknik analisis data yang digunakan mengisyaratkan jenis data yang berbeda-beda agar dapat diolah sesuai dengan tujuan penelitian.

Merujuk pada penelitian ini yang menggunakan teknik analisis parametrik, di mana mensyaratkan data dalam bentuk interval sedangkan data yang diperoleh nantinya masih dalam bentuk ordinal. Apabila, data ordinal tetap digunakan untuk menjawab rumusan masalah melalui statistika parametrik yaitu uji *independent t test* dan *oneway anova* maka akan mendapatkan interpretasi yang keliru atau bias. Bertitik pada permasalahan tersebut, maka dari itu solusi yang dilakukan yaitu dengan mentransformasikan data ordinal menjadi interval melalui transformasi data MSI (*Method of Succesive Interval*). Berikut langkah-langkah melakukan MSI (*Method of Succesive Interval*):

- 1) Menentukam frekuensi responden yang mendapat skor 4, 3, 2, dan 1
- 2) Membuat proporsi dari setiap jumlah frekuensi
- 3) Menentukan nilai proporsi kumulatif
- 4) Menentukan luas z tabel
- 5) Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai z

- 6) Menentukan *scale value* (SV) dengan menggunakan rumus

$$SV = \frac{\text{Density Lower Limit} - \text{Density at Upper limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below lower limit}}$$

- 7) Menentukan nilai transformasi dengan rumus

$$Y = SV\{1 | SV_{\min} | \}$$

- 8) Mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan data terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Item Instrumen
1	Bagaimana persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari kemerdekaan siswa dalam memilih mata pelajaran pilihan?	Kemerdekaan dalam memilih mata pelajaran pilihan (KMD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan efikasi diri siswa</li> <li>• Membuat siswa terlibat</li> <li>• Memberikan otonomi pada siswa</li> </ul>	Siswa	Kuesioner	Statistik Deskriptif	1-3 (Skala Likert) 4-7 (Skala Likert) 8-9 (Skala Likert)
2	Bagaimana persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari keterhubungan mata pelajaran pilihan dengan kehidupan?	Keterhubungan dalam memilih mata pelajaran dengan kehidupan (KTK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertimbangkan potensi keuntungan ekonomi</li> <li>• Kebermanfaatan mata pelajaran pilihan dengan masa depan</li> </ul>	Siswa	Kuesioner	Statistik Deskriptif	10-11 (Skala Likert) 12-13 (Skala Likert)
3	Bagaimana persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari kesesuaian mata pelajaran pilihan dengan tujuan diri?	Kesesuaian dalam memilih mata pelajaran dengan tujuan diri (KTD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan ekspektasi hasil dari keputusan tersebut</li> <li>• Mengidentifikasi jurusan yang sesuai dengan nilai altruistik</li> <li>• Mengidentifikasi sesuai dengan kondisi siswa</li> </ul>		Kuesioner	Statistik Deskriptif	14-16 (Skala Likert) 17-18 (Skala Likert) 19-21 (Skala Likert)

4	Bagaimana persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari kemampuan satuan pendidikan dalam memfasilitasi program pemilihan mata pelajaran pilihan?	Kemampuan satuan pendidikan dalam memfasilitasi pendidikan (KSP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengutamakan kegiatan yang berorientasi pada hasil</li> <li>• Menciptakan kekhususan layanan</li> <li>• Menelaah komitmen guru dan pendekatan pengajarannya</li> <li>• Menelaah ketersediaan bahan pengajaran, pembelajaran dan guru</li> </ul>	Siswa	Kuesioner	Statistik Deskriptif	22-24 (Skala Likert) 25-27 (Skala Likert) 28-31 (Skala Likert) 32-35 (Skala Likert)
5	Bagaimana perbedaan persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari jenis kelamin?	Jenis kelamin	Perbedaan persepsi siswa tentang PMPP berdasarkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan	Siswa	Data hasil kuesioner	Statistik Parametrik	-
6	Bagaimana perbedaan persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari tujuan setelah lulus SMA?	Tujuan setelah lulus SMA	Perbedaan persepsi siswa tentang PMPP berdasarkan tujuan setelah lulus SMA yaitu kuliah, kerja atau wirausaha	Siswa	Data hasil kuesioner	Statistik Parametrik	-
7	Bagaimana perbedaan persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau	Latar belakang pendidikan kedua orang tua	Perbedaan persepsi siswa tentang PMPP berdasarkan latar belakang pendidikan kedua orang tua siswa	Siswa	Data hasil kuesioner	Statistik Parametrik	-

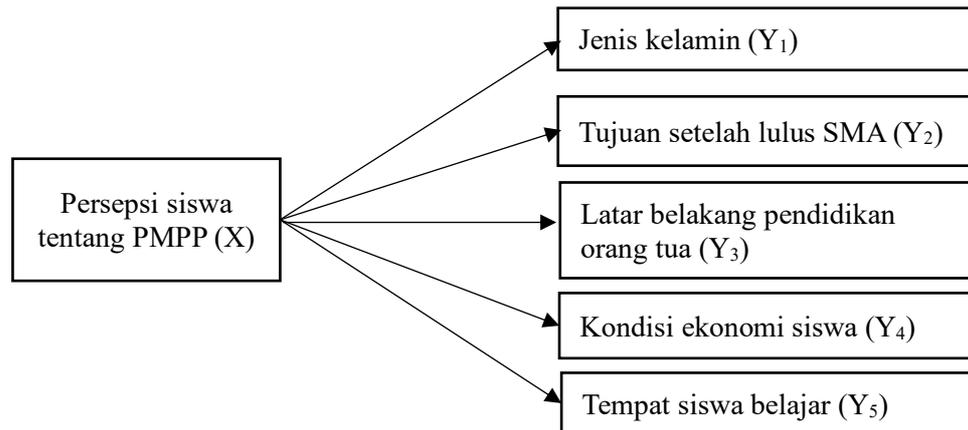
	dari latar belakang pendidikan orang tua?						
8	Bagaimana perbedaan persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari kondisi ekonomi siswa?	Kondisi ekonomi siswa	Perbedaan persepsi siswa tentang PMPP berdasarkan kondisi ekonomi siswa	Siswa	Data hasil kuesioner	Statistik Parametrik	-
9	Bagaimana perbedaan persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka di Kota Bandung ditinjau dari tempat siswa bersekolah?	Tempat siswa bersekolah	Perbedaan persepsi siswa tentang PMPP berdasarkan tempat siswa bersekolah yang direpresentasikan melalui indeks ketersediaan fasilitas pendidikan	Siswa	Data hasil kuesioner	Statistik Parametrik	-

Sumber: disusun peneliti

### 3.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan atribut seseorang, tempat, benda, atau fenomena yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya yang ingin diukur dengan cara tertentu (M. Ali, 2014; Crano et al., 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (X) dan variabel independen (Y) yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kelima hingga kesembilan. Mengingat tujuan dari rumusan masalah ini adalah untuk membuktikan hipotesis tentang perbedaan persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan yang ditinjau dari jenis kelamin, tujuan setelah lulus SMA, latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi siswa dan tempat siswa bersekolah.

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang stabil dan tidak terpengaruh oleh variabel lain, dan diduga sebagai sebab munculnya variabel terikat (Cramer & Howitt, 2004). Adapun variabel dependen yang diteliti adalah persepsi siswa tentang PMPP yang ditinjau dari indikator KMD, KTK, KTD, dan KSP. Sedangkan, variabel independennya yaitu jenis kelamin, tujuan setelah lulus SMA, latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi siswa, dan tempat siswa bersekolah. Bila digambarkan maka terlihat bentuk masing-masing variabel penelitian yang dikomparasikan. Desain variabel penelitian untuk menjawab rumusan masalah kelima hingga kesembilan maka dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



**Gambar 3.1 Variabel Penelitian**

### 3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional menerjemahkan konstruk atau konsep teoritis yang abstrak ke dalam spesifikasi prosedur dan ukuran yang konkret, sehingga dapat diamati, dicatat, dan direplikasi (Crano et al., 2014). Implikasinya, peneliti dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengukur suatu variabel penelitian. Hal ini membantu memperjelas isu-isu teoritis, meningkatkan ketepatan dan keandalan penelitian, dan memperkuat ilmu-ilmu sosial sebagai disiplin ilmu. Saat mengumpulkan data, penting bagi setiap orang dalam sistem untuk memiliki pemahaman dan pengumpulan data dengan cara yang sama. Oleh karena itu, definisi operasional harus dibuat sebelum pengumpulan data dimulai. Berikut definisi operasional pada penelitian ini:

- 1) Persepsi siswa adalah jawaban siswa mengenai pandangan mereka tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan yang ditinjau dari kemerdekaan siswa dalam memilih mata pelajaran pilihan, keterhubungan mata pelajaran pilihan dengan kehidupan, kesesuaian mata pelajaran pilihan dengan tujuan diri dan kemampuan sekolah dalam memfasilitasi Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan (PMPP).
- 2) Kemerdekaan siswa dalam memilih mata pelajaran pilihan (KMD) adalah jawaban siswa mengenai pandangan mereka terkait keterlibatan mereka dalam pemilihan mata pelajaran pilihan, peningkatan efikasi diri siswa dan otonomi yang mereka dapatkan setelah mengikuti pemilihan mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan oleh sekolah menengah atas.

- 3) Keterhubungan dalam memilih mata pelajaran pilihan dengan kehidupan (KTK) adalah jawaban siswa mengenai pandangan mereka terkait potensi keuntungan ekonomi dari mata pelajaran pilihan yang dipilih dan kebermanfaatannya dengan masa depan.
- 4) Kesesuaian dalam memilih mata pelajaran pilihan dengan tujuan diri (KTD) adalah jawaban siswa mengenai pandangan mereka terkait dengan ekspektasi hasil dari mata pelajaran pilihan yang dipilih, nilai altruistik pada mata pelajaran pilihan yang dipilih dan kesesuaian mata pelajaran pilihan yang dipilih dengan kondisi siswa.
- 5) Kemampuan sekolah dalam memfasilitasi Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan (KSP) adalah jawaban siswa mengenai pandangan mereka terkait dengan program dan layanan khusus yang diberikan sekolah, komitmen dan pendekatan pengajaran guru serta sarana dan prasarana untuk mendukung pemilihan mata pelajaran pilihan.
- 6) Jenis kelamin yaitu jawaban siswa terkait jenis kelamin mereka, laki-laki atau perempuan
- 7) Tujuan setelah lulus SMA yaitu jawaban siswa terkait tujuan mereka setelah lulus sekolah yang terdiri dari kuliah, kerja atau wirausaha
- 8) Latar belakang pendidikan orang tua yaitu jawaban siswa terkait pendidikan terakhir yang ditempuh kedua orang tua siswa yaitu ayah dan ibu
- 9) Kondisi ekonomi siswa yaitu jawaban siswa tentang gaji/pendapatan kedua orang tua siswa dalam satu bulan
- 10) Tempat siswa bersekolah yakni status wilayah sekolah di mana siswa menimba ilmu berdasarkan Indeks Ketersediaan Fasilitas Pendidikan (IKF)

### **3.6. Analisis Data Kuantitatif**

#### **3.6.1. Analisis Statistika Deskriptif**

Data penelitian yang diperoleh akan diolah melalui beberapa tahap guna mengetahui hasil penelitian. Selanjutnya, data tersebut akan disajikan dalam bentuk ringkas untuk memudahkan pemahaman. Rangkuman data

bisa dalam berbagai bentuk seperti tabel distribusi frekuensi, tabel persentase, berbagai jenis bagan, grafik, dan bagan. Adapun sumber data yaitu dari jawaban siswa melalui kuesioner yang diberikan. Sehubungan dengan itu, untuk menggambarkan persepsi siswa tentang Program Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan, analisis dapat dilakukan dengan mengelompokkan jawaban responden sesuai dengan indikator yang mewakilinya kemudian menghitung reratanya. Setelah itu, skor total rata-rata tersebut dihitung secara deskriptif dengan menggunakan simpangan baku terhadap posisi skor total hasil jawaban responden. Analisis deskriptif yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Kriteria pengolahan angket menggunakan kriteria dari Mardapi (2008) berikut ini:

**Tabel 3.7 Analisis Deskriptif pada Kategorisasi Jawaban Angket  
Rumusan Masalah 1-4**

No	Skor jawaban yang diperoleh	Kriteria Jawaban			
		RM 1	RM 2	RM 3	RM 4
1	$x \geq \bar{x} + SD$	Sangat Merdeka	Sangat Terhubung	Sangat Sesuai	Sangat Mampu
2	$\bar{x} \leq x < \bar{x} + SD$	Merdeka	Terhubung	Sesuai	Mampu
3	$\bar{x} - SD \leq x < \bar{x}$	Kurang Merdeka	Kurang Terhubung	Kurang Sesuai	Kurang Mampu
4	$x < \bar{x} - SD$	Sangat Kurang Merdeka	Sangat Kurang Terhubung	Sangat Kurang Sesuai	Sangat Kurang Mampu

Keterangan :

- $\bar{x}$  = Rerata skor keseluruhan responden
- $SD$  = Standar deviasi
- $X_1$  = Skor yang diperoleh dari responden
- RM 1 = Kriteria jawaban rumusan masalah 1
- RM 2 = Kriteria jawaban rumusan masalah 2
- RM 3 = Kriteria jawaban rumusan masalah 3
- RM 4 = Kriteria jawaban rumusan masalah 4

### 3.6.2. Analisis Statistika Parametrik

Analisis ini merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel dengan menguji kebenaran suatu hipotesis. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa data mengikuti distribusi probabilitas tertentu. Pada

penelitian ini menggunakan dua jenis uji statistik parametrik yaitu uji *independent t test* dan *one way anova* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 25. Kedua uji ini mensyaratkan data harus normal dan homogen. Berikut ini merupakan pengujian yang akan digunakan dalam analisis parametrik:

1) Uji *Independent T-Test*

Uji ini merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang bersifat independen. Merujuk dari kegunaan uji ini, maka pada penelitian ini uji ini digunakan untuk membuktikan perbedaan persepsi siswa tentang PMPP yang ditinjau dari jenis kelamin dan tujuan setelah lulus SMA yang dibedakan menjadi dua kelompok. Adapun jenis kelamin dibedakan menjadi kelompok siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan, tujuan setelah lulus SMA yaitu menjadi kelompok siswa yang ingin berkuliah dan bekerja.

2) Uji *One Way Anova*

Uji ini merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga kelompok data atau lebih. Adapun, uji pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan perbedaan persepsi siswa tentang PMPP yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi siswa dan tempat siswa bersekolah yang mana ketiganya akan dibedakan menjadi tiga kelompok. Selanjutnya, setelah diketahui hasilnya (signifikan) maka akan dilanjutkan dengan uji *post-hoc* untuk mengetahui perbedaan dari tiap-tiap kelompok yang diujikan. Untuk pembeda pertama yaitu latar belakang pendidikan orang tua yang dibedakan menjadi dua yaitu ayah dan ibu, di mana keduanya dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Adapun kondisi ekonomi juga dibedakan menjadi tiga kelompok yang meliputi kondisi ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Terakhir yaitu dilihat dari tempat siswa bersekolah yang dibedakan menjadi tiga kelompok IKF yakni IKF 1, 2, dan 3.

### 3.7. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian perlu memperhatikan prosedur yang mencakup tahap-tahap penelitian yang telah didesain secara sistematis guna memudahkan dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian. Adapun prosedur yang dilaksanakan yakni:

#### 1) Persiapan Riset

Tahap ini merupakan deretan langkah paling awal yang perlu diperhatikan dengan seksama oleh peneliti, mengingat kegiatan ini yang akan menjadi panduan dalam menyelesaikan riset. Berikut beberapa kegiatan yang perlu dipersiapkan:

- a. Melaksanakan kajian kepustakaan melalui jurnal, tesis, disertasi, buku, hasil riset lainnya guna membantu dalam menentukan topik masalah.
- b. Mengurus perizinan untuk memasuki beberapa instansi yang akan digunakan sebagai tempat riset.
- c. Menindaklanjuti topik masalah yang telah dipilih dengan melakukan studi pendahuluan ke lokasi-lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat riset.
- d. Menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing akademik untuk mendapatkan masukan dan perbaikan.
- e. Mendiskusikan instrumen dengan *expert judgement* yang terdiri dari ahli kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, untuk mendapatkan instrumen yang valid.
- f. Melakukan uji instrumen lanjutan berupa validitas dan reliabilitas melalui bantuan aplikasi.

#### 2) Pengumpulan Data

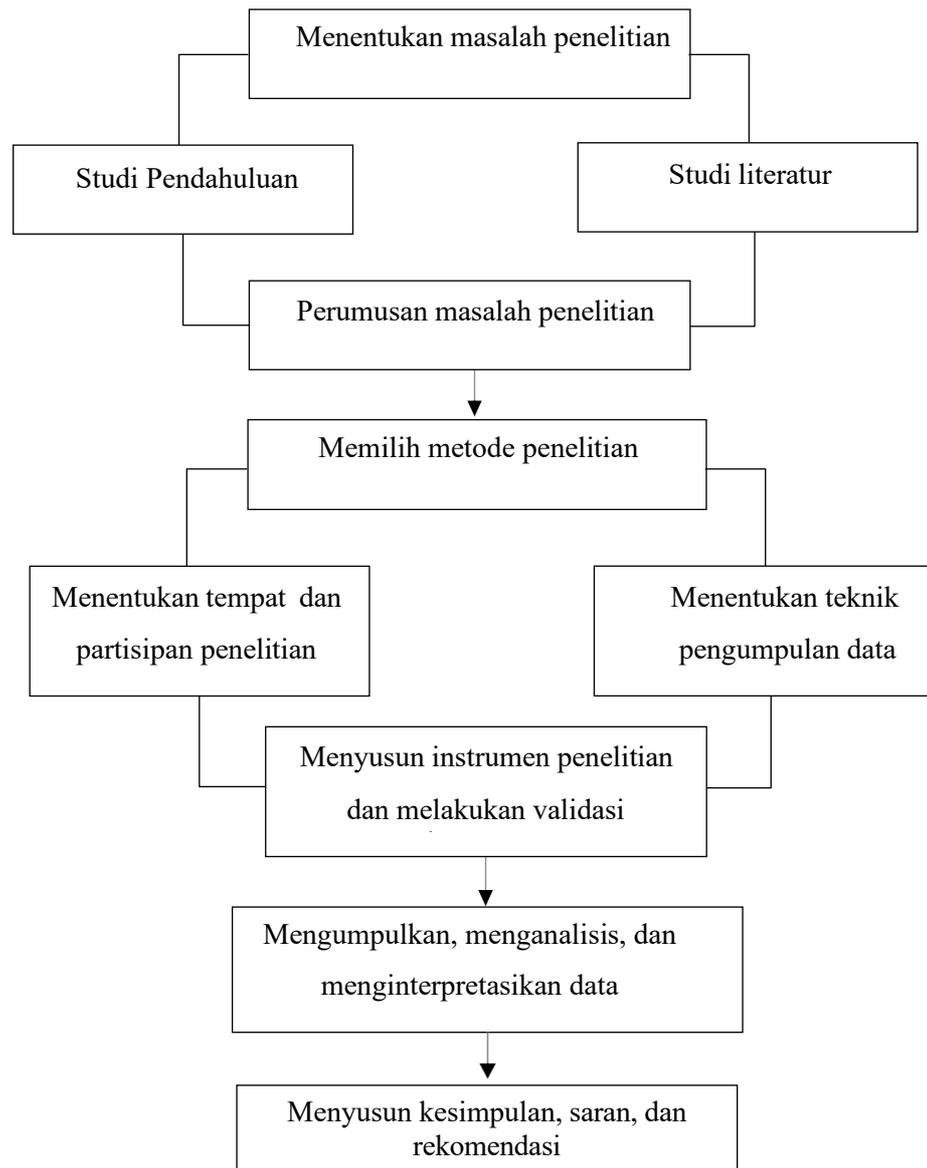
Bagian dari proses penelitian dengan mendatangi lokasi penelitian untuk memperoleh jawaban dan informasi dari responden melalui kuesioner yang valid dan reliabel. Responden yang dipilih sudah melalui teknik pengambilan sampel yang representatif sejalan dengan kebutuhan penelitian.

### 3) Pengolahan dan Analisis Data

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan ketika sudah berada pada tahap pengolahan dan interpretasi data:

- a. Data hasil penelitian yang bersumber dari kuesioner akan dianalisis sesuai dengan desain instrumen tersebut.
- b. Hasil data yang telah diolah dan dianalisis akan disintesis dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis serta penelitian-penelitian terdahulu, hingga akhirnya ditarik sebuah premis akhir yang disebut dengan kesimpulan.
- c. Penyusunan Laporan Penelitian

Dalam tahap terakhir peneliti akan menyusun laporan ilmiah dengan kaidah penulisannya mencakup beberapa komponen yang telah disesuaikan dengan ketentuan penulisan karya ilmiah di instansi peneliti. Namun secara keseluruhan konten laporan ini memuat persiapan, pelaksanaan dan hasil penelitian serta saran dan rekomendasi yang berguna untuk penyempurnaan implementasi program tersebut dimasa yang akan datang. Lebih detail prosedur penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



**Gambar 3.2 Prosedur Penelitian**